KAJIAN PERILAKU KERUANGAN WISATAWAN PADA DESA WISATA DI DESA BARU

Oleh :

Ni Made Marheni Widiastuti
I Gede Astra Wesnawa, I Wayan Treman *)
Jurusan Pendidikan Geografi
email : henymarheni_kawai@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Desa Baru Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Tujuan penelitian ini adalah, untuk: (1) mendeskripsikan perilaku keruangan wisatawan pada Desa Wisata di Desa Baru, (2) mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku keruangan wisatawan pada Desa Wisata di Desa Baru dan (3) mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku keruangan wisatawan pada Desa Wisata di Desa Baru. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, dengan pengambilan sampel secara “*accidental sampling*”. Pengumpulan data primer dan sekunder menggunakan metode observasi, pencatatan dokumen dan kuesioner, yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode survey dengan rancangan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perilaku keruangan wisatawan pada Desa Wisata di Desa Baru bahwa Desa Wisata memiliki daya tarik dan layak dikunjungi sebagai tempat tujuan wisata, (2) faktor yang mempengaruhi perilaku keruangan wisatawan seperti, keterjangkauan, jarak, lokasi dan hubungan timbal balik dikategorikan baik dan (3) dampak yang ditimbulkan dari perilaku keruangan wisatawan pada Desa Wisata di Desa Baru cenderung mengarah ke hal yang positif.

Kata kunci : Perilaku keruangan, Desa wisata, Wisatawan

ABSTRACT

The research was conducted in Baru Village district of Marga, Tabanan Regency. The purpose of this research is to: (1) describe the spatial behavior of tourists in the village tourism in Baru Village, (2) determine the factors that affect the spatial behavior of tourists in the village tourism in Baru Village and, (3) determine the impact of the spatial behavior of tourists in village tourism in Baru Village. This research is a descriptive research with accidental sampling. Primary dan secondary data collection mwthods of observation, recording documents, and questionnaires, which were then analyzed using a survey method with a descriptive research desaign. Result of this research indicate that (1) the spatial behavior of tourists in the village tourism in Baru Village that has appeal and is worth a visit as tourist destination, (2) factors that affect the spatial behavior of tourist such, affordability, distance, location

and interrelationship categorized either, (3) the impact of the spatial behavior of tourists in the village tourism in Baru Village tend to lead to something positive.

Keyword : spatial behavior, village tourism, travelers

*) dosen pembimbing

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima pariwisata (Wahab,1997:25). Fenomena ini muncul disebabkan oleh adanya beragam potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata untuk berlibur dan melakukan aktivitas di luar rutinitas sehari-hari. Indonesia memiliki peluang yang cukup besar untuk mengembangkan industri pariwisata karena kaya akan potensi sumberdaya yang dapat menghasilkan pendapatan dan mampu menjadikan modal pembangunan ditingkat lokal, regional maupun nasional.

Pulau Bali yang juga disebut dengan Pulau Dewata menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Kawasan Asia dengan panorama alam yang indah serta didukung oleh keunikan dan obyek wisata yang beragam, baik wisata alam, wisata sejarah, wisata bahari, maupun wisata budaya yang tersebar di seluruh kabupaten yang ada di Bali. Berkembangnya pariwisata di Bali membuat semakin banyak investasi dalam dunia industri pariwisata, seperti industri perhotelan, restoran, industri kerajinan dan masih banyak lainnya. Semua industri pariwisata tersebut menawarkan kenyamanan, jasa ataupun produk untuk wisatawan. Industri pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian di Bali sehingga perekonomian di Bali sangat bergantung terhadap pengembangan pariwisata.

Dari sekian banyak objek wisata yang ada di Bali, desa wisata (*village tourism*) merupakan salah satu tempat wisata yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Dengan adanya desa wisata, secara tidak langsung masyarakat dapat melestarikan budaya dan lingkungan alam karena budaya dan lingkungan alam dapat dijadikan produk wisata

yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Desa Baru yang terletak di Kecamatan Marga merupakan salah satu kawasan wisata perdesaan yang berada di Kabupaten Tabanan. Adapun potensi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Baru adalah : pemandangan alam perdesaan yang indah, peninggalan purbakala Pura Natar Jemeng yang terletak di Banjar Pinge, rumah penduduk yang masih alami dan tradisional, adanya persawahan dan perkebunan yang memperindah pemandangan dan menjadi daya tarik wisata agro, dan tata letak desa yang spesifik dan mengelompok dalam satu jalur. Karang yang memanjang ke arah jalan mempunyai pembagian ruang yang menurut Konsep Tri Hita Karana yaitu daerah utama adalah dekat jalan, di madya atau tengah untuk perumahan dan paling sisi belakang (nista) untuk teba.

Didalam kunjungan wisatawan ke Desa Wisata, mereka melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar baik dengan masyarakat maupun dengan fasilitas yang ada di Desa Wisata sehingga akan menimbulkan suatu hubungan timbal balik antara wisatawan dengan lingkungan sekitar. Selain itu kunjungan wisatawan ke Desa Wisata memberikan dampak dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan selama berada di Desa Wisata baik itu berdampak positif maupun negative bagi lingkungan, sosial ekonomi dan masyarakat sekitar desa wisata.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perilaku keruangan wisatawan pada Desa Wisata di Desa Baru, (2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku keruangan wisatawan pada Desa Wisata di Desa Baru, dan (3) Apa dampak yang ditimbulkan dari perilaku keruangan wisatawan pada Desa Wisata di Desa Baru

Terkait dengan geografi pariwisata menurut Sujali (1989: 5), geografi pariwisata sesuai dengan bidang atau lingkupnya, sasaran atau objek adalah objek wisata, sehingga pembahasannya ditekankan pada masalah bentuk, jenis, persebaran dan juga termasuk wisatawannya sendiri sebagai konsumen dari objek wisata. Pemerintah telah merumuskan batasan tentang wisatawan, seperti yang dituangkan dalam Instruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 yang memberikan definisi sebagai berikut (dalam Suwena dan Widyatmaja, 2010:33) wisatawan (*tourist*) adalah setiap orang

yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanannya dan kunjungannya itu. *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO) melalui PBB pada tahun 1963 (dalam Suwena dan Widyatmaja,2010:36) menyatakan bahwa:

Wisatawan (*tourist*) adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan pada salah satu hal berikut ini,

1. Memanfaatkan waktu luang untuk berekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan olahraga
2. Bisnis atau mengunjungi kaum keluarga.

Desa Wisata adalah pengembangan suatu wilayah (desa) dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema (Putra, 2006:71). Menurut Nuryanti (1993) juga mengemukakan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku. Terkait dengan desa wisata Ditjenpar (1999) dalam Arlini (2003:43) mendefinisikan desa wisata sebagian suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan, arsitektur bangunan dan tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, penginapan dan kebutuhan lainnya.

Mengenai perilaku keruangan menurut Abdurachman (1998:76) perilaku keruangan manusia adalah hasil dari sumber, diubah oleh persepsi manusia tentang sumber tersebut, dan keterjangkauan atau kemampuan manusia untuk sampai pada sumber tersebut. Misalnya seorang individu pergi ke suatu tempat adalah fungsi dari sifat-sifat tempat tersebut (sumber) diubah oleh pengetahuan dan sikap orang tersebut terhadap sifat-sifat tempat tersebut (persepsi), dan dibatasi oleh tersedianya keterjangkauan ke tempat tersebut (aksesibilitas). Terkait dengan perilaku keruangan

wisatawan, wisatawan berkunjung ke tempat wisata yang merupakan sumber informasi dan kemudian diubah menjadi persepsi atau pandangan wisatawan terhadap sumber tersebut yang tidak lain adalah objek wisata, dari persepsi itu didapatkan persepsi baik atau buruk mengenai objek wisata sehingga wisatawan dapat mengambil suatu keputusan untuk mengunjungi objek wisata tersebut atau tidak.

Perilaku keruangan manusia sebagian besar ditentukan oleh faktor-faktor yang bebas dari konteks keruangan. (Abdurachman,1988:54). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keruangan yaitu :

1) Keterjangkauan

Keterjangkauan yang dalam bahasa inggrisnya disebut dengan *accessability* tidak selalu berkaitan dengan jarak, tetapi berkaitan dengan medan atau ada tidaknya sarana dan prasarana yang digunakan. Rintangan medan berupa pegunungan tinggi, hutan lebat, rawa-rawa atau gurun pasir yang luas merupakan penyebab suatu tempat sulit untuk dijangkau dari tempat lain. Faktor sosial berupa adat istiadat. Bahasa serta sikap penduduk yang berlainan dapat pula menjadi penyebab terjangkau atau tidaknya suatu tempat.

2) Jarak

Jarak sebagai konsep geografi mempunyai arti penting dalam kehidupan sosial, ekonomi maupun pertahanan. Jarak merupakan faktor pembatas yang bersifat alami, sekalipun arti pentingnya bersifat relative sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jarak berkaitan lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan, pengangkutan barang dan penumpang

3) Lokasi

Lokasi adalah posisi suatu tempat, benda, peristiwa atau gejala di permukaan bumi dalam hubungannya dengan tempat, benda, gejala, atau peristiwa lain. Ada dua komponen lokasi yaitu arah atau jarak yang menunjukkan suatu tempat bila dibandingkan dengan tempat dimana kita berada sedangkan jarak adalah ukuran jauh atau dekatnya dua benda atau gejala tersebut (Maryani,2000:23).

4) Hubungan Timbal Balik (*Interrelation*)

Setiap gejala di permukaan bumi pada dasarnya adalah hasil hubungan timbal balik antara faktor hubungan, ini dapat berubah antara faktor fisik dengan fisik, faktor fisik dengan manusia dan faktor manusia dengan manusia. Hubungan antara tempat dalam kepariwisataan mutlak adanya, wisatawan datang ketempat wisata dengan tujuan untuk menikmati suasana alam dan budaya yang menarik. Dalam berinteraksi dapat menguntungkan wisatawan itu sendiri maupun penduduk setempat (Maryani,2000:24)

Kunjungan wisatawan ke suatu tempat akan menghasilkan dampak yang sangat berpengaruh dalam kehidupan ekonomi, sosial budaya maupun lingkungan masyarakat maupun objek wisata. Interaksi yang bersifat akumulatif dan intensif antara wisatawan dengan masyarakat setempat dapat menimbulkan dampak atau perubahan sosial budaya yang bersifat negatif maupun positif. Dampak yang dapat ditimbulkan oleh wisatawan adalah perubahan atau gangguan yang terjadi sebagai akibat dari kelakuan wisatawan, baik disadari atau tidak disadari, disengaja atau tidak sengaja, sehingga menimbulkan perubahan yang diinginkan atau tidak diinginkan terhadap ekosistem (Suwena dan Widyatmaja,2010:136).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu dengan menggunakan teknik sampling secara kebetulan (*accidental sampling*). Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Baru, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Lokasi ini dipilih didasarkan atas pertimbangan bahwa desa wisata merupakan trend pengembangan pariwisata perdesaan yang ada di Bali termasuk Desa Baru. Desa Baru merupakan salah satu desa yang tetap melestarikan

lingkungan dan mempertahankan budaya Bali yang berlandaskan pada ajaran Tri Hita Karana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Keruangan Wisatawan

Perilaku keruangan wisatawan yang diteliti dengan 4 pertanyaan, tiap masing-masing pertanyaan diberikan 3 kemungkinan jawaban yaitu A dengan skor 3, jawaban B dengan skor 2, dan untuk jawaban C dengan skor 1, dengan demikian nilai tertinggi yang dicapai adalah 12, untuk nilai sedang yang dicapai 8 dan untuk nilai terendah yang harus dicapai adalah 4.

Berdasarkan rentangan nilai tertinggi, sedang dan rendah maka dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu :

- a. Kategori baik dengan nilai 9-12
- b. Kategori sedang dengan nilai 5-8
- c. Kategori kurang dengan nilai 1-4

Berdasarkan penilaian diatas, maka hasil penelitian mengenai perilaku keruangan wisatawan pada Desa Wisata di Desa Baru dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Perilaku Keruangan Wisatawan Pada Desa Wisata di Desa Baru

No	Asal Negara	Kategori			Persentase (%)			Jumlah
		A	B	C	A	B	C	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Inggris	2	0	0	10	0	0	2
2	USA	4	1	0	20	5	0	5
3	Australia	3	0	0	15	0	0	3
4	Prancis	4	0	0	20	0	0	3
5	Polandia	3	1	0	15	5	0	4
6	Belanda	2	0	0	10	0	0	2
Total		18	2	0	90	10	0	20

Sumber : hasil pengolahan data primer, 2013

Keterangan :

A = Baik

B = Sedang

C = Kurang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Desa Baru menunjukkan bahwa persepsi wisatawan mengenai Desa Wisata di Desa Baru adalah Desa Wisata yang terletak di Desa Baru, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan memiliki daya tarik wisata baik itu daya tarik budaya maupun alam dan layak dijadikan tempat kunjungan wisata. Suasana perdesaan yang dikelilingi dengan pemandangan alami persawahan dan perekebunan menjadikan Desa Baru banyak dikunjungi oleh wisatawan. Selain itu dengan didukung budaya yang masih dipegang teguh oleh masyarakat sekitar menjadikan wisatawan ingin mengetahui keunikan budaya yang dimiliki oleh Desa Wisata Desa Baru. Wisatawan mengetahui adanya wisata perdesaan ini melalui promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola melalui *travel agent* sehingga wisatawan datang menggunakan kendaraan yang sudah disediakan oleh pihak *travel agent*. Sebagian besar wisatawan yang datang baru pertama kali kunjungan dan ada juga yang beberapa kali. Dengan demikian perilaku keruangan wisatawan dalam hal ini berkaitan dengan persepsi wisatawan terhadap Desa Wisata di Desa Baru dapat dikatakan bahwa Desa Wisata Desa Baru memiliki daya tarik wisata perdesaan yang layak untuk dikunjungi sehingga wisatawan memutuskan untuk datang kembali, maka dari itu perilaku keruangan wisatawan dapat dikategorikan baik.

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keruangan Wisatawan Pada Desa Wisata di Desa Baru

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keruangan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata di Desa Baru. Faktor perilaku keruangan wisatawan yang diteliti dengan 9 pertanyaan, masing-masing pertanyaan diberikan 3 kemungkinan jawaban yaitu A dengan skor 3, jawaban B dengan skor 2, dan untuk jawaban C dengan skor 1, dengan demikian nilai tertinggi yang dicapai adalah 27, untuk nilai sedang yang dicapai 18 dan untuk nilai terendah yang harus dicapai adalah 9.

Berdasarkan rentangan nilai tertinggi, sedang dan rendah maka dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu :

- a. Kategori baik dengan nilai 19-27
- b. Kategori sedang dengan nilai 10-18
- c. Kategori kurang dengan nilai 1-9

Berdasarkan penilaian diatas, maka hasil penelitian mengenai faktor yang memengaruhi perilaku keruangan wisatawan pada Desa Wisata di Desa Baru, dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keruangan Wisatawan Pada Desa Wisata di Desa Baru

No	Asal Negara	Kategori			Persentase (%)			Jumlah
		A	B	C	A	B	C	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Inggris	1	1	0	5	5	0	2
2	USA	2	3	0	10	15	0	5
3	Australia	1	2	0	5	10	0	3
4	Prancis	4	0	0	20	0	0	4
5	Polandia	3	1	0	15	5	0	4
6	Belanda	1	1	0	5	5	0	2
Total		12	8	0	60	40	0	20

Sumber : hasil pengolahan data primer, 2013

Keterangan :

A = Baik

B = Sedang

C = Kurang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keruangan pada Desa Wisata di Desa Baru adalah : Aksesibilitas dan kondisi jalan menuju Desa Wisata di Desa Baru tergolong kategori baik dengan orbitasi atau jarak pusat Desa Baru dengan daerah terdekat seperti jarak tempuh ke ibu kota kecamatan yaitu 8 km sedangkan jarak dengan ibu kota kabupaten yaitu 18 km. Jenis

transportasi yang digunakan wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata di Desa Baru adalah transportasi yang telah disediakan dari pihak travel agent karena wisatawan datang ke Desa Wisata menggunakan jasa travel agent. Jarak yang ditempuh dari objek wisata lain menuju Desa Wisata di Desa Baru sekitar diatas 5km karena Desa Wisata Desa Baru terletak dijalur pariwisata seperti jalur menuju Jati Luwih, Bedugul, Alas Kedaton dan Tanah Lot sehingga wisatawan bisa mengunjungi Desa Wisata untuk istirahat sambil melihat suasana perdesaan yang alami. Biaya yang dikeluarkan untuk masuk ke Desa Wisata di Desa Baru tergolong sangat murah. Wisatawan dikenakan biaya masuk sebesar Rp. 2000 tetapi itu hanya untuk masuk saja belum termasuk biaya menginap dan menikmati produk wisata yang lain. Sedangkan untuk biaya menginap dikenakan biaya sekitar Rp.151.000-Rp.200.000/malam. Kondisi lingkungan yang bersih, alami serta nyaman dan sikap masyarakat yang ramah akan membuat nyaman wisatawan baik itu untuk berkunjung maupun untuk menginap di Desa Wisata Desa Baru. Jadi secara umum, faktor yang mempengaruhi perilaku keruangan wisatawan pada Desa Wisata di Desa Baru sesuai dengan teori yang telah dikemukakan tidak jauh berbeda dan dapat dikategorikan baik.

Dampak yang Ditimbulkan Dari Perilaku Keruangan Wisatawan Pada Desa Wisata Di Desa Baru

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku keruangan wisatawan pada Desa Wisata di Desa Baru diteliti dengan 2 pertanyaan, masing-masing pertanyaan diberikan 3 kemungkinan jawaban yaitu A dengan skor 3, jawaban B dengan skor 2, dan untuk jawaban C dengan skor 1, dengan demikian nilai tertinggi yang dicapai adalah 6, untuk nilai sedang yang dicapai 4 dan untuk nilai terendah yang harus dicapai adalah 2.

Berdasarkan rentangan nilai tertinggi, sedang dan rendah maka dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu :

- a. Kategori baik dengan nilai 5-6
- b. Kategori sedang dengan nilai 3-4
- c. Kategori kurang dengan nilai 1-2

Berdasarkan penilaian diatas, maka hasil penelitian mengenai dampak yang ditimbulkan dari perilaku keruangan wisatawan pada Desa Wisata di Desa Baru, dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Dampak dari Perilaku Keruangan Wisatawan Pada Desa Wisata di Desa Baru

No	Asal Negara	Kategori			Persentase (%)			Jumlah
		A	B	C	A	B	C	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Inggris	2	0	0	10	0	0	2
2	USA	5	0	0	25	0	0	5
3	Australia	3	0	0	15	0	0	3
4	Prancis	4	0	0	20	0	0	4
5	Polandia	4	0	0	20	0	0	4
6	Belanda	2	0	0	10	0	0	2
Total		20	0	0	100	0	0	20

Sumber : hasil pengolahan data primer, 2013

Keterangan :

A = Baik

B = Sedang

C = Kurang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dampak yang ditimbulkan dari perilaku keruangan wisatawan pada Desa Wisata di Desa Baru cenderung mengarah ke hal yang positif. Wisatawan ikut menjaga lingkungan yang ada di Desa Wisata Desa Baru dan mengikuti aturan-aturan yang telah dibuat oleh pihak pengelola Desa Wisata agar keadaan lingkungan masih tetap alami dan tidak terkontaminasi oleh pengaruh modern yang dibawa oleh wisatawan. Selain itu, wisatawan juga menghormati kehidupan sosial dan budaya masyarakat sekitar Desa Wisata dan berperilaku ramah bahkan wisatawan dapat ikut serta berpartisipasi dalam aktivitas kehidupan masyarakat melalui program-program yang telah dibuat oleh pengelola Desa Wisata seperti mengadakan memasak masakan khas Bali, ikut menanam padi

disaat musim tanam tiba, berkeliling desa dengan menggunakan sepeda sambil melihat pemandangan dan suasana desa yang masih alami melewati persawahan dan perekebunan, serta kegiatan-kegiatan yang bersifat religi dan unik. Dengan demikian dampak yang ditimbulkan dari perilaku keruangan wisatawan pada Desa Wisata di Desa Baru cenderung mengarah ke hal yang positif dan tidak mengalami perubahan baik itu dari segi ekosistem dan wisatawan menghormati kehidupan sosial maupun budaya masyarakat di Desa Wisata Desa Baru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku keruangan wisatawan pada Desa Wisata di Desa Baru dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari persepsi wisatawan adalah Desa Wisata yang terletak di Desa Baru, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan memiliki daya tarik wisata baik itu daya tarik budaya maupun alam dan layak dijadikan tempat kunjungan wisata.
2. Faktor yang mempengaruhi perilaku keruangan wisatawan seperti, keterjangkauan, jarak, lokasi dan hubungan timbal balik dikategorikan baik. Secara umum keempat faktor tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Desa Wisata di Desa Baru. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai adalah 18,95 dengan persentase 70,18%.
3. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku keruangan wisatawan pada Desa Wisata di Desa Baru cenderung mengarah ke hal yang positif dan tidak mengalami perubahan baik itu dari segi ekosistem dan wisatawan menghormati kehidupan sosial maupun budaya masyarakat di Desa Wisata Desa Baru.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurachman, Maman. 1988. *Geografi Perilaku : Suatu Pengantar Studi tentang Persepsi Lingkungan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

- Arlini, Wike Pramudya. 2003. *Analisis Efektifitas Promosi Desa Wisata Candirejo Magelang*. Jawa Tengah : Jurusan Usaha Perjalanan Wisata Sekolah Tinggi Pariwisata TRISAKTI.
- Maryani, E. 2000. *Pengantar Geografi Pariwisata*. Bandung.
- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective And Challenges, Makalah Bagian Dari Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya*. http://supertoolbar.ask.com/redict?client=ie&tb=NG2V5&o=&src=kw&q=id.wikipedia.org/wiki/desa_wisata&locale=en_US. Diakses pada tanggal 10 februari 2013.
- Putra, Agus Muriawan. 2006. *Konsep Desa Wisata*. (Jurnal Manajemen Pariwisata, Juni 2006, Volume 5, Nomor 1). Dosen D4 Pariwisata Universitas Udayana.
- Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM
- Suvena, I Ketut dan Widyatmaja. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar : Universitas Udayana.
- Wahab, Salah. 1997. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramitha.